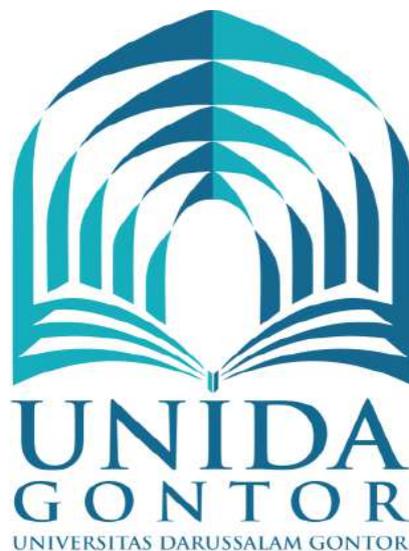


**LAPORAN**  
**PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)**  
**”BUDI DAYA PADI ORGANIK”**  
**Di BUMP PT. Pengayom Tani Sejagad Wonogiri**

Pembimbing Praktek Kerja Lapangan:  
Muhammad, S.P., M.P.



Disusun Oleh :  
Ilham Insan Maulana  
3920186310325

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI**  
**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR PONOROGO**  
**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN  
MAHASISWA PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR**

**Budi Daya Pertanian Organik di BUMP PT. Pengayom petani sejagad  
Wonogori Jawa Tengah**

Diajukan oleh:

**Ilham Insan Maulana**

**NIM: 3920186310325**

Telah disetujui pada tanggal:

Sabtu, 3 September 2022

Ketua Program Studi Agroteknologi  
Fakultas Sains dan Teknologi  
UNIDA Gontor

Dosen Pembimbing  
Praktek Kerja Lapangan

Muhammad, S.P., M.P.

NIDN. 0708047504

Muhammad, S.P., M.P.

NIDN. 0708047504

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wr.wb*

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada kita. Tidak lupa pula shalawat serta salam kita panjatkan kepada nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang yang dihiasi ilmu pengetahuan. Praktek Kerja Lapangan adalah sebuah proses pembelajaran bagi mahasiswa agar dapat memahami dunia kerja pada saat ini. Praktek Kerja Lapangan tidak hanya berperan dalam memberi pengetahuan akan dunia kerja, akan tetapi juga memberikan ilmu yang ada pada suatu badan usaha. Maka dengan alasan ini sangat perlu kiranya PKL ini untuk dilaksanakan bagi mahasiswa agroteknologi Universitas Darussalam Gontor yang sudah memenuhi persyaratan sesuai yang telah ditetapkan oleh program studi Agroteknologi Universitas Darussalam Gontor.

Ucapan terima kasih tidak lupa pula diberikan kepada dosen pembimbing Praktek Kerja Lapan karena berkat bimbingan dan nasehat dari beliau saya dapatkan menyelesaikan Laporan PKL ini. Selain itu ucapan terima kasih juga diberikan kepada pengurus dan Jajaran BUMP PT. Pengayom Tani Sejagad yang sudah menerima dan memberikan saya ilmu serta pengalaman yang bermanfaat selama melaksanakan Magang.

Terima Kasih

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Ponorogo, 31 Agustus 2022

Ilham Insan

## DAFTAR PUSTAKA

LEMBAR PENGESAHAN.....	2
KATA PENGANTAR .....	3
DAFTAR PUSTAKA .....	4
BAB I PENDAHULUAN .....	6
1.1 Latar Belakang.....	6
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 Tujuan .....	9
1.5 Manfaat PKL ( Praktek Kerja Lapangan) .....	10
BAB II TINJAUAN SINGKAT INSTANSI.....	11
2.1 Profi Perusahaan .....	11
BAB III TINJAUAN PUSTAKA.....	13
3.1 Kondisi Pertanian Organic Di Indonesia .....	13
3.2 Prinsip Pertanian Organik .....	15
3.3 Budi daya Padi Organik .....	17
BAB IV METODE PELAKSANAAN .....	21
4.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	21
4.2 Metoda Pelaksanaan PKL .....	21
4.3 Jadwal Kegiatan PKL .....	22
4.4 Sasaran Kegiatan PKL .....	24
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
5.1 Pelaksanaan PKL .....	25
5.2 Kegiatan PKL .....	25
BAB VI PENUTUP .....	32

6.1	Kesimpulan.....	32
6.2	Saran .....	32
	DAFTAR PUSTAKA .....	36

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesadaran tentang bahaya yang ditimbulkan oleh pemakaian bahan kimia sintetis dalam pertanian menjadikan pertanian organik menarik perhatian baik di tingkat produsen maupun konsumen. Kebanyakan konsumen akan memilih bahan pangan yang aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan, sehingga mendorong meningkatnya permintaan produk organik. Pola hidup sehat yang akrab lingkungan telah menjadi trend baru dan telah melembaga secara internasional yang mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman dikonsumsi (*food safety attributes*), kandungan nutrisi tinggi (*nutritional attributes*), dan ramah lingkungan (*eco-labelling attributes*). Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk bersaing di pasar internasional walaupun secara bertahap.

Hal ini karena berbagai keunggulan komparatif antara lain: (i) masih banyak sumberdaya lahan yang dapat dibuka untuk mengembangkan sistem pertanian organik, (ii) teknologi untuk mendukung pertanian organik sudah cukup tersedia seperti pembuatan kompos, tanam tanpa olah tanah, pestisida hayati dan lain-lain. Walaupun pemerintah telah mencanangkan berbagai kebijakan dalam pengembangan pertanian organik seperti 'Go Organic 2010', namun perkembangan pertanian organik di Indonesia masih sangat lambat.

Keadaan ini disebabkan oleh berbagai kendala antara lain kendala pasar, minat konsumen dan pemahaman terhadap produk organik, proses sertifikasi yang dianggap berat oleh petani kecil, organisasi petani serta kemitraan petani dengan pengusaha. Namun minat bertani terhadap pertanian organik sudah tumbuh. Hal ini diharapkan akan berdampak positif terhadap pengembangan pertanian organik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Henny mayrowani, Perkembangan pertanian organik di Indonesia. Forum penelitian agro ekonomi, Vol 30 No 2, Desember 2012 : 91-108

Pertanian organik merupakan jawaban atas revolusi hijau yang digalakkan pada tahun 1960-an yang menyebabkan berkurangnya kesuburan tanah dan kerusakan lingkungan akibat pemakaian pupuk dan pestisida kimia yang tidak terkendali. Pertanian organik merupakan perpaduan dari pengembangan pertanian tradisional, inovasi, dan ilmu pengetahuan yang menguntungkan lingkungan bersama dan mempromosikan kualitas hidup, menggunakan prinsip kesehatan, ekologi, keadilan, dan perlindungan. Sesuai dengan tujuan ketujuh MDG's 2015, yaitu menjaga kelestarian lingkungan hidup. Salah satu alternatif untuk mengembalikan kelestarian lahan pertanian.<sup>2</sup> Salah satu alternatif untuk mengembalikan kelestarian lahan pertanian adalah dengan implementasi pertanian organik di kehidupan para petani, yaitu pertanian yang kembali ke alam, tanpa menggunakan pupuk kimia ataupun pestisida. Pertanian yang bebas dari substansi kimia yang mampu merusak lingkungan serta merusak kesehatan (Ditjenta 2016).

Saat ini pertanian organik mulai tumbuh dan berkembang di dunia internasional maupun nasional. Secara historis, pertanian organik telah dipraktikkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia sejak beratus-ratus tahun yang lalu. Pada masa itu sistem pertanian dilakukan tanpa menggunakan sarana produksi dari luar lahan dan hanya menggantungkan semuanya pada alam dengan cara mengembalikan semua sisa tanaman ke tanah sebagai pupuk organik.<sup>3</sup> Revolusi Hijau dalam bidang pertanian mampu membuktikan bahwa produksi pangan dapat ditingkatkan secara dramatis dengan menggunakan (FAO 2003): (1) varietas unggul, terutama padi dan gandum; (2) pupuk dan pestisida kimia sintetis; (3) sistem pertanaman monokultur; dan (4) ditanam pada lahan subur.

Karena keunggulannya itu maka paket teknologi ini diadopsi secara cepat dan meluas ke seluruh dunia, baik di negara maju maupun berkembang, termasuk di Indonesia. Dengan diterapkannya teknologi intensifikasi yang mengandalkan bahan agrokimia di bidang pertanian maka teknologi pertanian

---

<sup>2</sup> Ibid, Hal 100

<sup>3</sup> Tri bastuti, Pertanian organik: konsep, kinerja, prospek dan kendala. Forum penelitian agro ekonomi, Vol 37 No 2, Desember 2019.

organik ini mulai ditinggalkan oleh petani. Penggunaan benih unggul yang sangat responsif terhadap pupuk kimia telah mengantarkan Indonesia mencapai swasembada beras pada tahun 1984.

Pembahasan tentang konsep pertanian organik mencakup konsep yang berlaku umum secara internasional maupun nasional. Konsep pertanian organik secara internasional terutama mengacu pada International Federation of Organic Agriculture Movements (IFOAM), sedangkan untuk ranah nasional konsep pertanian organik mengacu pada Standard Nasional Indonesia (SNI) yang dikeluarkan Badan Standardisasi Nasional dan Peraturan Menteri Pertanian.

Beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia, dengan demikian persediannya harus ditinkatkan dengan seiring kepadatan penduduk. Upaya meningkatkan produksi padi terus terus dilakukan untuk mengimbangi laju kebutuhan beras yang diperkirakan mencapai 41,5 juta ton sampai 65,9 juta ton gabah kering giling (GKG) pada tahun 2025 (Tombe, 2015) Upaya peningkatan produktivitas padi selama ini, lebih banyak dilakukan melalui mutu intensifikasi di antaranya dengan penggunaan bahan agrokimia. Bahan agrokimia yang banyak digunakan terutama adalah pupuk, pestisida, fungisida dan herbisida. Hingga kini, ketergantungan petani terhadap pupuk anorganik dan pestisida dalam usahatani padi sangat tinggi, sehingga penggunaannya seringkali berlebihan. Hal ini terkait dengan respon tanaman terhadap penggunaan pupuk anorganik sangat cepat, nyata, dan didorong oleh adanya kebijakan pupuk murah melalui subsidi, terutama urea.<sup>4</sup>

Ada berbagai alasan pertanian organik menjadi kebijakan pertanian unggulan atau pendekatan penghidupan berkelanjutan. Pertanian organik mendorong perbaikan lima sumber daya yang dimiliki manusia, yaitu perbaikan sumber daya alam, perbaikan sumber daya sosial, perbaikan sumber daya ekonomi, dan perbaikan sumber daya infrastruktur (Saragih dan Eliyas, 2008). Oleh sebab itu, program peningkatan produktivitas padi selain tetap

---

<sup>4</sup> Dr. Iryanto Surdianto, MP. Petunjuk teknis padi organik hal.1, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat 2015

dikonsentrasikan pada peningkatan produksi beras nasional juga diikuti dengan program perbaikan kualitas beras agar mampu bersaing dengan beras dunia.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini dibuat agar mahasiswa dapat belajar dari tempat PKL (Praktek Kerja Lapangan) sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun tujuan rumusan masalah tersebut yaitu:

- 1.1 Bagaimana proses Budi daya Padi organik?
- 1.2 Apa saja kendala dari proses budi daya padi organic di sebuah perusahaan dan solusi yang akan diberikan?

### **1.3 Batasan Masalah**

Adanya pembatasan ditujukan agar mahasiswa tidak keluar dari program dan sasaran yang ditentukan. Batasan dalam PKL ini adalah bagaimana budi daya pertanian organik. Jika peserta PKL keluar dari ruang lingkup ini maka mahasiswa dapat dikatakan telah keluar dari program yang telah direncanakan.

### **1.4 Tujuan**

Tujuan yang diharapkan oleh mahasiswa setelah program PKL adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mendapatkan ilmu dari proses budi daya padi organik dan dapat mempraktekannya sendiri.
2. Mahasiswa dapat mengetahui masalah dalam proses budi daya padi organik dan diharapkan dapat memberikan solusinya.
3. Mendapatkan ilmu tambahan diluar budidaya tetapi tetap didalam lingkup padi atau beras.
4. Mendapatkan ilmu seputar industry beras dan pasarnya.

### **1.5 Manfaat PKL ( Praktek Kerja Lapangan)**

Manfaat yang didapat dari Praktek Kerja Lapangan ini mencakup beberapa pihak terkait seperti mahasiswa, perguruan tinggi dan perusahaan itu sendiri.

- a. Mahasiswa, dari PKL ini mahasiswa mendapatkan ilmu dalam praktik budi daya pertanian organik. Selain itu melatih kerjasama dan sosialisai dalam lingkungan kerja.
- b. Perguruan tinggi, dapat memperat hubungan dengan perusahaan terkait dan menguji kelayakan mahasiswa dalam dunia kerja.
- c. Perusahaan, dapat terbantu dalam memperoleh tujuan perusahaan selain itu ilmu yang diberikan kepada mahasiswa merupakan nilai tersendiri yang akan menjadi amal jariyah bagi perusahaan tersebut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN SINGKAT INSTANSI**

#### **2.1 Profi Perusahaan**

Badan Usaha Milik Petani (BUMP) PT. Pengayom Tani Sejadad berdiri pada Mei 2016, dengan kepemilikan saham oleh anggota perkumpulan pertanian organik Wono Agung Wonoogiri (APOWW). Dan anggota gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) ngudi makmur, perseroan terbatas ini dibentuk dengan wadah para petani anggota yang saat ini berjumlah 1.113 orang, untuk menjalankan usaha pertanian secara korporasi yang berorientasi bisnis, namun mengusung semangat koperasi.

Dengan fungsi utama sebagai lembaga yang mampu menginternasionalisasikan dan merekapitalisasi modal petani (modal spiritual, modal sosial, modal biofisik, modal finansial) sekaligus membangun komunikasi dan kekuatan keseimbangan dalam melakukan transaksi dengan para pihak yang berhubungan dengan para petani, termasuk didalamnya pemerintah dan dunia usaha baik swasta maupun BUMN.

BUMP PT. Pengayom Tani Sejadad Badan Usaha Milik Petani (BUMP) PT Pengayom Tani Sejadad telah melakukan ekspor beras organik hasil budi daya petani Wonogiri ke lima negara. Perusahaan tersebut mampu mengekspansi pasar internasional sejak 2019 untuk beras organik merek Sunria ke Amerika Serikat, Prancis, Italia, Singapura, dan Malaysia. Manajer Operasional PT Pengayom Tani Sejadad, Mahmudsyah mengatakan, kali pertama ekspor pihaknya mengirimkan lebih kurang 40 ton beras per bulan, meliputi beras merah, hitam, dan menthik wangi. PT Pengayom Tani Sejadad telah memiliki sertifikat Ecocert, dari lembaga sertifikasi organik Prancis sejak 2019. Sertifikasi itu diperbarui setiap tahun melalui audit ketat. Bukan berdasar produk atau product claim, tetapi berdasar proses produksi padi.

Manajer Lapangan PT Pengayom Tani Sejadad, Harjanto, mengatakan pembinaan dan pendampingan petani dilaksanakan secara berkelanjutan. Petugas pendamping lapangan setiap hari menemui para petani, sehingga apabila petani menghadapi kendala dapat langsung diatasi. Pihaknya juga terus memberi

pemahaman tentang semua hal pertanian organik, seperti pembuatan dan pemanfaatan pupuk organik buatan sendiri berbentuk cair maupun padat, dan alokasi pupuk yang diterapkan pada benih padi yang ditanam.

Gambar: Produk dan Logo BUMP Pengayom Tani Sejadad



Struktur BUMP PT. Pengayom Tani Sejadad :

<b>KOMISARIS</b>	
Hardiyan Kusuma Jati	
Untung Subagio	
<b>DIREKTUR</b>	
Hanjar Lukito Jati	
<b>ALAMAT</b>	
Kebonagung, Sidoharjo, Wonogiri, Jawa Tengah Indonesia	

## **BAB III**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **3.1 Kondisi Pertanian Organic Di Indonesia**

Keberhasilan pembangunan pertanian selama ini telah memberikan dukungan yang sangat tinggi terhadap pemenuhan kebutuhan dan ketahanan pangan rakyat Indonesia, namun perlu disadari bahwa dibalik keberhasilan tersebut terdapat beberapa kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki secara mendalam, melalui penerapan sistem pertanian berkelanjutan yang berbasis pada pertanian organik, di harapkan masyarakat Indonesia mampu meningkatkan pendapatan ekonomi secara berkelanjutan, sistem pertanian berkelanjutan sendiri dapat di artikan sebagai salah satu proses yang memfokuskan pada pengembangan usaha tani yang bersifat holistik, ramah lingkungan, serta dapat di terima oleh masyarakat secara menyeluruh, selain itu terdapat beberapa model sistem usaha tani yang sering di temukan di Indonesia, salah satunya pembangunan pertanian organik.<sup>5</sup>

Padi organik yang kini dikembangkan di berbagai daerah tampaknya belum mengarah untuk memenuhi kebutuhan pasar internasional yang terus meningkat, tapi memerlukan persyaratan yang ketat. Pengembangan di dalam negeri memerlukan pembinaan, pengaturan, dan pemasyarakatan yang lebih intensif. Petani kemungkinan akan bergairah bertanam padi organik bila harga jual produknya lebih menguntungkan. Konsumen yang meyakini manfaat beras organik perlu mendapat jaminan bahwa produk organik yang dibelinya memang terjamin keasliannya berdasarkan standar yang ditetapkan oleh pemerintah atau badan lain yang terpercaya<sup>6</sup>.

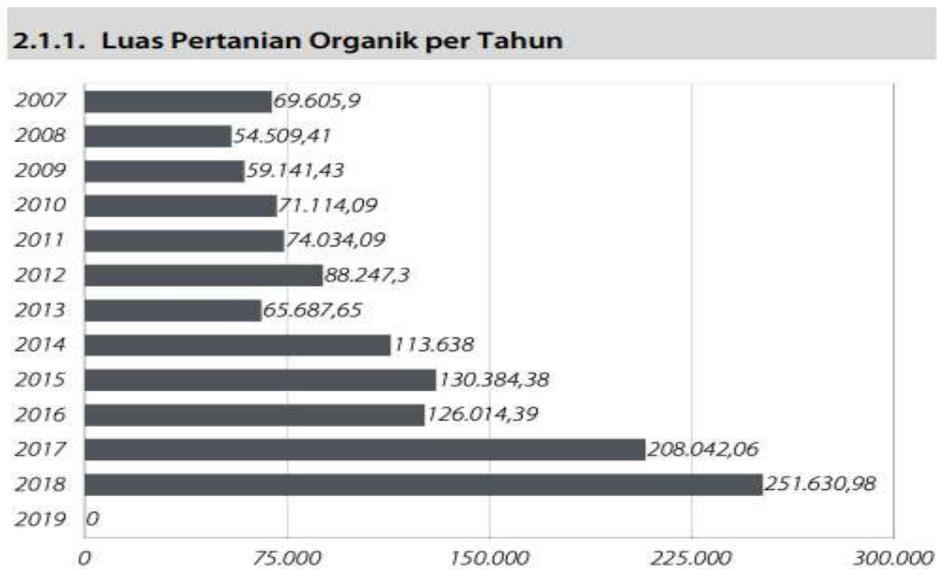
Perkembangan pertanian organik tidak lepas dari pertumbuhan jumlah lahan yang dikonversi menjadi lahan organik. Pada bagian ini akan diberikan

---

<sup>5</sup> Dadi, pembangunan pertanian dan sistem pertanian organik: bagaimana proses serta strategi demi ketahanan pangan berkelanjutan di Indonesia. Jurnal education and deveploment Vol. 3 No 3 2021

<sup>6</sup> Fagi, "Menyikapi gagasan dan pengembangan pertanian Organik di Indonesia". Badan penelitian dan pengembangan pertanian (2005)

beberapa grafik terkait luasan lahan pertanian organik per komoditas. Komoditas yang disajikan di sini yang sudah divalidasi di antaranya beras, kelapa, pisang, kopi, kakao, sayuran, jeruk, teh, dan buah tropis. Selain itu pada bagian ini juga akan menjelaskan jumlah produsen dan operator di berbagai kategori seperti tanaman pangan, pengolahan produk organik, ternak, jamur dan madu.



Gambar 3. Jumlah luasan pertanian organik (Ha) per tahun  
(Sumber: Kompilasi data SPOI 2007-2018 dan FiBL) \*tahun 2019 belum didapat.

Peningkatan dan penurunan jumlah luasan lahan bersertifikasi organik disebabkan banyak faktor, sebagai contoh untuk tahun 2008 sampai dengan 2010 adalah masa dimana adanya akreditasinya 7 Lembaga sertifikasi sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah lahan yang tersertifikasi<sup>7</sup>. Namun untuk tahun 2011-2014 terjadi fluktuasi luasan lahan dikarenakan beberapa operator tidak memperpanjang sertifikasinya dan juga beberapa komoditas panen liar juga menjadi primadona. Peningkatan jumlah luas lahan pertanian organik dari tahun 2016 ke 2017 sekitar 39,4 % dan peningkatan luas lahan pertanian organik di tahun 2017 dan 2018 sekitar 17,3 %.

<sup>7</sup> Adi Prayoga, "Produktivitas dan Efisiensi teknis Usaha Tani padi organik lahan sawah.", Jurnal agro ekonomi, Vol 28 No.1 (Mei 2010) 1-19.

Sementara itu jumlah operator yang terlibat dalam kegiatan pertanian organik relatif stabil di angka 18.000 produser yang tersebar di berbagai komoditas.<sup>8</sup>

### **3.2 Prinsip Pertanian Organik**

Prinsip pertanian organik menurut Saragih dalam Hubeis (2013:40) merupakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan pertanian organik. Prinsip- prinsip ini diterapkan dalam pertanian dengan pengertian luas, termasuk bagaimana memelihara tanah, air tanaman, hewan untuk menghasilkan, mempersiapkan, serta menyalurkan.

Pangan dan produk lainnya. Menurut IFOAM (*International Federation of Agriculture Movements*) (2008), pertanian organik memiliki empat prinsip, yaitu:

#### **1. Prinsip kesehatan**

Pada dasarnya pertanian organik harus melestarikan dan meningkatkan kesehatan tanah, tanaman, hewan, manusia dan bumi sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Prinsip ini menunjukkan bahwa kesehatan tiap individu dan komunitas tak dapat dipisahkan dari kesehatan ekosistem tanah yang sehat akan menghasilkan tanaman sehat yang mendukung kesehatan hewan dan manusia. Peran pertanian organik baik dalam produksi, pengolahan, distribusi, atau konsumsi, adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan ekosistem dan organisme, dari yang terkecil dalam tanah untuk manusia. Dengan demikian, maka pertanian organik harus bebas dari pupuk, pestisida, obat-obatan dan zat-zat lain yang dapat berbahaya bagi kesehatan.

#### **2. Prinsip ekologi**

Pertanian organik harus didasarkan pada sistem dan siklus kehidupan ekologi, bekerja sama dengan kondisi tersebut, dan berusaha membantu kondisi tersebut berkelanjutan. Pertanian organik, peternakan, dan sistem panen harus berdasarkan pada siklus dan keseimbangan ekologi di alam. Pengelolaan pertanian organik harus diadaptasikan pada keadaan lokal, ekologi, budaya, dan skala. Input harus dikurangi dengan daur ulang, dan

---

<sup>8</sup> Indonesia organic alliance, statistic pertanian organik Indonesia 2019. Hal. 20

pengelolaan material serta energi yang efisien sebagai upaya memelihara dan meningkatkan kualitas lingkungan dan melestarikan sumber daya alam. Pertanian organik harus mencapai keseimbangan ekologis, baik dalam bentuk sistem pertanian, pembentukan habitat, serta pemeliharaan keragaman genetik.

### 3. Prinsip keadilan

Pertanian organik harus membangun hubungan yang mampu menjamin keadilan terkait dengan lingkungan dan kesempatan hidup bersama. Prinsip ini menekankan bahwa mereka yang terlibat dalam pertanian organik harus membangun hubungan yang manusiawi untuk memastikan adanya keadilan bagi semua pihak disegala tingkatan seperti: petani, pekerja, penyalur, pedagang, dan konsumen. Pertanian organik harus memberikan kualitas hidup yang baik bagi orang yang terlibat

### 4. Prinsip perlindungan.

Dalam melakukan pertanian organik perlindungan terhadap pelaku, pengguna, dan lingkungan juga harus diperhatikan, oleh karena itu diperlukan ilmu pengetahuan yang mendukung pertanian organik agar produk yang dihasilkan bersifat organik, menyehatkan, aman, serta ramah terhadap lingkungan. Pertanian organik harus mampu mencegah terjadinya risiko yang signifikan dengan mengadopsi teknologi tepat guna dan menolak yang tak terduga, seperti rekayasa genetika.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hilda annisa, analisis penerapan sistem pertanian organic 2020

### 3.3 Budi daya Padi Organik

Bertanam padi secara organik pada dasarnya tidak berbeda dengan bertanam padi pada pelaksanaan intensifikasi. Perbedaannya hanya pada pemilihan varietas, penggunaan pupuk dan pestisida<sup>10</sup>. Berdasarkan di buku panduan budidaya padi organik BPTP Jawa barat tahun 2015, beberapa langkah melaksanakan budidaya padi organik sebagai berikut :

#### (1) Varietas

- Budidaya padi organik biasanya diawali dengan pemilihan benih tanaman non-hibrida. Selain untuk mempertahankan keanekaragaman hayati, bibit non-hibrida sendiri secara teknis memang memungkinkan untuk ditanam secara organik.
- Varietas padi yang cocok ditanam secara organik adalah jenis atau varietas alami dan yang mempunyai ketahanan yang baik terhadap hama dan penyakit. Padi yang dapat ditanami antara lain adalah Rojolele, Mentik, Pandan dan Lestari.
- Untuk menjadikan hasil dari pertanian organik maka benih yang akan digunakannya pun harus berasal dari benih organik pula dan benih dari hasil rekayasa genetika tidak bisa digunakan untuk sistem pertanian organik murni.

#### (2) Penyiapan Lahan

- Penyiapan lahan merupakan kegiatan menyiapkan lahan yang sesuai dengan jenis tanaman budidaya untuk pertumbuhan tanaman secara optimal. Untuk mendapatkan hasil pertanian organik maka yang pertama adalah persiapan lahan pertanian terlebih dahulu dengan cara menyiapkan lahan agar terbebas dari residu-residu kimia seperti pupuk atau obat-obatan sintetis, proses perpindahan dari sistem konvensional ke sistem pertanian organik biasanya membutuhkan waktu 1-3 tahun.
- Dalam persiapan lahan harus memperhatikan lingkungan disekitar lahan. Pencemaran zat kimia dari kebun tetangga atau limbah rumah

---

<sup>10</sup> Dr.iryanto surdianto, MP. Petunjuk teknis padi organik hal.16, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa barat 2015

tangga bisa merusak sistem pertanian organik yang telah dibangun. Zat-zat pencemar bisa berpindah ke lahan organik kita karena dibawa oleh air dan udara.

Sebagai media tempat tumbuh tanaman yang akan di ambil produktivitasnya tanah perlu diolah sedemikian rupa untuk menghasilkan tanaman yang baik

- Prinsip pengolahan tanah adalah pemecahan bongkahan-bongkahan tanah sawah sedemikian rupa hingga menjadi lunak dan sangat halus. Selain kehalusan tanah, ketersediaan air yang cukup harus diperhatikan.
- Bila air dalam areal penanaman cukup banyak maka akan makin banyak unsur hara dalam kaloid yang dapat larut. Keadaan ini akan berakibat makin banyak unsur hara yang dapat diserap akar tanaman.

### (3) Penanaman

Bila lahan sudah siap ditanami dan bibit dipesemaian sudah memenuhi syarat, maka penanaman dapat segera dilakukan.

- Syarat bibit yang baik untuk dipindahkan ke lahan penanaman adalah tinggi sekitar 25 cm, memiliki 5-6 helai daun, batang bawah besar dan keras, bebas dari hama penyakit, serta jenisnya seragam.
- Penanaman bisa dilakukan dengan sistem tanam tegel dan sistem tanam legowo.
- Jarak tanam yang digunakan untuk sistem tanam tegel adalah: 25 x 25cm dan 30 x 30; Sedangkan untuk sistem tanam legowo 50 x 12,5 x 25cm, 50 x 15 x 25 cm tergantung spesifik lokasi. Jarak antar kelompok barisan (lorong) bisa 50 cm, 60 cm, atau 75 cm. Sedangkan jarak dalam barisan sejajar legowo bisa 12,5 cm, 13,5 cm, atau 15 cm.
- Penentuan jarak tanam sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sifat varietas dan kesuburan tanah. Bila varietasnya memiliki sifat merumpun tinggi maka jarak tanamnya harus lebih lebar dari padi yang memiliki sifat merumpun rendah. Sementara bila tanah sawah lebih subur, jarak tanam harus lebih lebar dibanding tanah kurang subur.

#### (4) Pemupukan

Dalam budidaya padi secara organik pupuk yang digunakan sebagai sumber hara berasal dari pupuk organik seperti: kompos, pupuk kandang, atau sisa tanaman (jerami) yang dibenamkan ke dalam tanah.

#### (5) Penyiangan.

Gulma adalah salah satu kendala utama dalam memperoleh hasil yang tinggi dalam budidaya padi sawah. Persaingan gulma dengan padi pada stadia pertumbuhan hingga masa pematangan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap penurunan.

hasil panen. Pengendalian gulma dapat dilakukan dengan penggunaan tenaga manusia (penyiangan tangan) dan dengan alat khusus berupa landakan atau gasrok. Penyiangan awal gulma menjelang 21 hari setelah tanam, penyiangan selanjutnya berdasarkan kepadatan gulma.

#### (6) Pengairan

Dalam budidaya padi organik perlu diperhatikan aliran air yang masuk pada lahan. Biasanya aliran air dari sawah konvensional akan mengandung kimia (karena masih menggunakan pupuk dan obat kimia), untuk mengatasinya perlu dicari lahan sawah yang menggunakan masukan air dari mata air terdekat, atau bisa mengambil dari saluran air yang cukup besar.

#### (7) Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit pada budidaya padi organik dilakukan dengan menerapkan konsep pengendalian hama terpadu. Hal-hal yang terlarang dalam budidaya padi organik adalah menggunakan obat-obatan kimia seperti pestisida, fungisida, bakterisida dan sejenisnya. Pengendalian OPT dalam budidaya padi organik dapat dilakukan dengan menerapkan konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Musuh alami merupakan salah satu dari komponen PHT. Musuh alami yang dapat diterapkan di lapangan antara lain parasitoid, predator, patogen untuk

mengendalikan hama<sup>11</sup>. Pengendalian hama dan penyakit padi organik dilakukan secara terpadu antara budidaya, biologi, fisik (perangkap atau umpan), dan pestisida organik atau Biopestisida. Aplikasi pestisida organik dalam budidaya padi organik sama pentingnya dengan penggunaan pestisida kimia. Pestisida organik merupakan pestisida yang bahan dasarnya berasal dari tumbuhan maupun hewan. Pestisida organik relatif mudah dibuat dengan penggunaan bahanbahan yang ada di sekitar kita.

(8) Panen pada waktu yang tepat sesuai umur varietas tanaman panen

Pada dasarnya panen dan penanganan lepas panen (pasca panen) padi yang ditanam secara organik tidak berbeda padi yang ditanam secara konvensional. Secara umum padi dikatakan sudah siap panen bila butir gabah yang menguning sudah mencapai sekitar 80 % dan tangkainya sudah menunduk. Tangkai padi menunduk karena sarat dengan butir gabah bernas. Untuk lebih memastikan padi sudah siap panen adalah dengan cara

---

<sup>11</sup> Dini Yuliani. "Keragaman hama, penyakit, dan musuh alami pada budidaya padi organik". Jurnal Agro (2017). Vol IV No 1.

## **BAB IV**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **4.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Waktu pelaksanaan dilakukan pada 16 Mei – 8 Agustus 2022. Lama waktu magang yang berlaku sesuai dengan yang telah ditetapkan jurusan, yaitu 50 hari kerja.

Tempat pelaksanaan praktek kerja lapangan (PKL) di Badan Usaha Milik Petani (BUMP) PT. Pengayom Tani Sejagad yang berlokasi di Kebonagung, Sidoharjo, Wonogiri Regency, Central Java 57682

#### **4.2 Metoda Pelaksanaan PKL**

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini yang akan dilaksanakan di Tempat PKL diatas dengan metode sebagai berikut:

1. Pengenalan tempat/instansi secara umum di Badan Usaha Milik Petani (BUMP) PT. Pengayom Tani Sejagad Tujuan dari pengenalan tempat tersebut supaya penulis dapat mengenal secara umum keadaan tempat yang dijadikan tempat Praktek Kerja Lapangan (PKL), pengenalan dilakukan pada awal/minggu pertama penulis datang ke tempat tujuan,
2. Mengikuti monitoring dengan para petani atau pembina dari pertanian BUMP PT. Pengayom Tani Sejagad sebelum terjun atau mengikuti kegiatan budi daya padi organic.
3. Ikut serta bersama para petani dalam melaksanakan budidaya padi organic secara teknis langsung di lapangan atau lahan.
4. Ikut serta bersama para petani dalam memproduksi dan mengolah hasil panen dari padi organic.
5. Melaksanakan evaluasi dengan para petani, direktur atau pimpinan korporasi dan dosen dalam melaksanakan PKL.

### 4.3 Jadwal Kegiatan PKL

Jadwal kegiatan PKL di Badan Usaha Milik Petani (BUMP) PT. Pengayom Tani Sejagad tertera di tabel dibawah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan Pekan Ke									
		Mei-Juni				Juni-Juli				Juli-Agustus	
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
1	Persiapan										
2	Berangkake lokasi										
3	Koordinasi dengan instansi BUMP PT. Pengayom tani sejagad										
4	Penyusunan jadwal Pkl										
5	Pelaksanaan kegiatan PKL										
6	Konsultasi ke pembimbing										
7	Penyusunan laporan PKL										

Keterangan: Jadwal tersebut bisa berubah dengan mengikuti kebijakan Universitas dan Intansi terkait.

#### 1. Persiapan.

Persiapan dilaksanakan pada bulan-bulan sebelum pelaksanaan praktek kerja lapangan yang meliputi survei ke lokasi tujuan praktek kerja lapangan kemudian berkonsultasi ke dosen pembimbing hingga penyusunan proposal pengajuan praktek kerja lapangan.

## 2. Berangkat ke Lokasi

Keberangkatan dilaksanakan setelah mendapat rekomendasi dari pihak terkait yaitu direktorat kepesantrenan atau direktorat kepengasuhan, dekan fakultas sains dan teknologi, dan ketua program studi Agroteknologi

## 3. Koordinasi dengan instansi

Setelah sampai lokasi langsung berkoordinasi dengan pimpinan (BUMP) PT. Pengayom Tani Sejadah Bp.lukito sesuai arahan beliau saat survei tempat serta wawancara terkait instansi yang beliau dirikan.

## 4. Penyusunan jadwal PKL

Sebelum kegiatan magang atau PKL yang perlu dilakukan harus tau kerangka kegiatan yang akan dilakukan ditempat instansi maka sebelum dilakukan kegiatan tersebut perlu disusun kerangka kegiatan yang akan dilakukan ditempat terkait.

## 5. Pelaksanaan Kegiatan PKL

Jam kerja di (BUMP) PT. Pengayom Tani Sejadah terhitung dari jam 07:30 sampai dengan jam 16:00 dan pada jam 11:30 sampai jam 13:00 untuk istirahat, solat, dan makan

## 6. Konsultasi dengan Pembimbing

Konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan pada saat penyusunan dan pengajuan lokasi disini kita dibimbing tentang bagaimana cara penulisan proposal yang baik serta saran apa yang mesti dilakukan di lokasi.

## 7. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilaksanakan setiap malam pada waktu dilokasi agar laporan tidak menumpuk diakhir masa praktek kerja lapangan dan tentunya dengan arahan dan bimbingan dengan dosen maupun penanggung jawab lokasi praktek kerja lapangan dari instansi terkait.

#### **4.4 Sasaran Kegiatan PKL**

Kegiatan yang akan diutamakan oleh pelaku magang selama 50 hari kerja adalah proses budi daya pertanian dan padi organik dari hulu sampai dengan hilir. Dengan ini nantinya peserta magang diharapkan mendapatkan ilmu dari tempat magang bagaimana cara proses budidaya pertanian organik dengan baik khususnya tanaman padi dengan metode teknik unggulan yang ada di instansi tersebut.

**BAB V**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**5.1 Pelaksanaan PKL**

Kegiatan praktik kerja lapangan berjalan selama 50 Hari kerja. Sebelum melakukan kegiatan diperlukan persiapan dengan konsultasi ke dosen pembimbing dan proposal program kerja kegiatan praktik kerja lapangan supaya kegiatan berjalan tertaur.

Budidaya padi organic di BUMP memiliki kelebihan yang bisa dipelajari dan diambil untuk menjadi ilmu yang bisa diaplikasikan ditengah tengah masyarakat nantinya, tetapi kekurangan dan kekurangan merupakan hal yang wajar di setiap intansi. Beberapa diantaranya adalah :

<b>KENDALA</b>	<b>SOLUSI</b>
Budidaya masih banyak manual dan kurangnya teknologi.	Memberikan pelatihan Teknologi kepada petani.
Kurangnya kesadaran petani terhadap jarak tanam padi.	Mendampingi Petani ketika melakukan penanaman.
Kurangnya petani milenial	Melaksanakan Sosialisasi Pentingnya profesi petani terhadap anak anak milenial.

**5.2 Kegiatan PKL**

Pelaksanaan praktek Kerja Lapangan berkenaan dengan Budi daya padi organic di PT. pengayom tani sejagad sebagai industry pertanian dari hulu sampai hilir, yaitu Petani sebagai penggerak usaha tani, mulai dari pengolahan lahan, budidaya tanaman sampai dengan memanen hasil dan menjualnya ke konsumen. Berikut beberapa kegiatan atau urutan budidaya

padi organik sesuai dengan SOP di perusahaan BUMP PT. Pengayom Tani Sejad :

#### 1. Pemilihan varietas

Pemilihan varietas merupakan kegiatan yang membedakan antara Budidaya padi organik dan non organik, diawali dengan pemilihan benih tanaman non-hibrid. Selain untuk mempertahankan keanekaragaman hayati, bibit non-hibrida sendiri secara teknis memang memungkinkan untuk ditanam secara organik. Sebelum didistribusikan, benih di uji daya tahan tumbuhnya dengan konsep 100 butir per 5 kg atau 1 bungkus benih. Beberapa varietas yang digunakan di BUMP adalah IR 64, Ciherang, Mentik Wangi, merah wangi, hitam, putih (mentik wangi dan C4).

#### 2. Penyiapan Lahan

Lahan Persawahan yang menjadi Mitra padi Organik BUMP memiliki syarat yaitu harus bebas Pestisida dan Pupuk Kimia Selama 2 tahun setelah pemakaian terakhirnya, telah tersertifikasi Organik Minimal secara Nasional serta memastikan pengairan berasal dari air atau sumber yang bebas dari residu kimia dan limbah rumah tangga. Di BUMP petani akan kembali mengolah lahan 2 minggu setelah panen sebelumnya dengan dibajak menggunakan alat traktor, alat traktor ini tidak ada yang kepunyaan pribadi melainkan punya kelompok tani. Sebelum diolah, Tim PPL dari BUMP akan mengecek kadar NPK dan pH tanah gunaantisipasi pemberian pupuk pada tanah ketika budidaya padi organik.



(foto kegiatan pengolahan lahan oleh petani dan pengecekan NPK)

### 3. Penanaman

lahan sudah siap ditanami dan bibit dipesemaian sudah memenuhi syarat, maka penanaman dapat segera dilakukan. Di BUMP Syarat bibit yang baik untuk dipindahkan ke lahan penanaman adalah tinggi sekitar 25 cm, memiliki 5-6 helai daun, batang bawah besar dan keras, bebas dari hama penyakit, serta jenisnya seragam. Penentuan jarak tanam sendiri adalah jajarlegowo, Walaupun sebagian petani belum melakukannya secara berlanjut dan berkala.

### 4. Pemupukan

Konsep pemupukan pada budidaya padi secara organik berbeda dengan non organik, pupuk yang digunakan sebagai sumber hara berasal dari pupuk organik seperti: kompos, pupuk kandang, atau sisa tanaman (jerami) yang ditanamkan ke dalam tanah. Pupuk organik yang digunakan POP (Pupuk organik padat) dan POC (Pupuk organik cair). POP diberikan waktu olah lahan dan POC diberikan 4-5 kali penyemprotan. Diumur 10-14 HST, dan berlanjut hingga 4-5x penyemprotan berikutnya dengan rentang waktu yg sama untuk hasil padi yang optimal.

## 5. Penyiangan

Gulma adalah salah satu kendala utama dalam memperoleh hasil yang tinggi dalam budidaya padi sawah. Persaingan gulma dengan padi pada pertumbuhan hingga masa pematangan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap penurunan hasil panen. Pengendalian gulma di persawahan BUMP dikendalikan secara manual, dengan penyiangan/penggaruan. Baik dengan alat (alat garu atau alat gasrok namanya) atau pakai tangan. Petani padi organik BUMP melakukan penyiangan dilakukan 2-3 x selama masa vegetatif saja. Mulai umur 2- 3 minggu HST, selanjutnya bisa dgn jarak hari yg sama

## 6. Pengairan

Dalam budidaya padi organik di BUMP menggunakan sumber mata air terdekat dan tidak menggunakan aliran sungai guna menghindari kontaminasi dengan zat zat beracun atau sintetis yang bisa merusak kualitas padi organik. Racun atau bahan kimia yang terlaurt dalam air sungai atau pengairan sangat merusak kualitas padi organik dan bisa jadi tidak layak jual di pasar nasional maupun internasional, karena hasil organik harus terbebas dari residu kimia apapun yang mencemarinya.

## 7. Pengendalian Hama dan Penyakit

Konsep pengendalian HPT merupakan pembeda yang sangat signifikan dalam budidaya padi organik, penggunaan pestisida dan racun sintetis sangat dilarang dan tidak boleh digunakan dalam dosis kecilpun, Pengendalian hama dan penyakit pada budidaya padi organik dilakukan dengan menerapkan konsep pengendalian hama terpadu. Di BUMP pengendalian hama dilakukan manual secara berkala, untuk mengetahui jenis hama dan penyakit yang menyerang padi. Ketika hama dan penyakit sudah diidentifikasi maka pembuatan pestisida nabati dibuat sesuai dengan hama yang menyerang. Dan jikalau penyakit biasanya padi yang terinfeksi akan dimusnahkan agar tidak menyerang padi lainnya. Persentasi padi organik untuk diserang hama dan penyakit cukup rendah karena budidaya tetap memanfaatkan lingkungan sekitar untuk melindungi padi dari hama

dan penyakit seperti menjaga keseimbangan predator, menanam refugia, Dll. Perlu diketahui penggunaan pestisida kimia sangat dilarang dalam budidaya padi organik walaupun dalam dosis kecil, jika pelanggaran terjadi maka lahan yang bersangkutan akan diberlakukan sanksi dan observasi ulang selama 2 tahun sejak terakhir pemakaian.

contoh Mol di BUMP.

#### Pembuatan MOL

Bahan utk pembuatam 100 lt :

- air kelapa 20 lt
- air cucian beras 20 lt
- urin 20 lt
- buah mojo 5 buah
- tetes tebu 5 liter

Cara pembuatannya adalah :

1. Campur semua bahan cair ke dalam drim
  2. Bonggol pisang ditumbuk kemudian masukkan ke drim
  3. Buah mojo dimasukkan terakhir kali sambil di remes
  4. Aduk
  5. MOL siap Digunakan
- bonggol pisang 20 kg ( bonggol pohon pisang yang belum pernah berbuah)



(foto kegiatan mengecek hama dan penyakit secara manual)

## 8. Panen

Di BUMP padi dikatakan sudah siap panen bila butir gabah yang menguning sudah mencapai sekitar 80 % dan tangkainya sudah menunduk. Padi dipanen ketika karakteristik bulirnya sudah menguning baik di pangkal maupun sampai ujungnya. Padi yang di panen segera dikumpulkan dan dirontokan gabahnya secara manual serta dijemur menggunakan panas matahari sebelum dikirim gabahnya ke slap BUMP, Untuk tiap varietas, umur panennya berbeda. Selain itu juga dipengaruhi oleh iklim tiap blok/wilayah yg beda. Tapi misal diambil rata rata :

Merah wangi : 100-110 hari

Hitam : 115-125 hari

Mentik wangi : 100-110 hari

C4 : 95-105



(foto kegiatan sedang panen padi atau gabah)

## 9. Pasca Panen

Kegiatan pasca panen di BUMP merupakan hal terpenting karena proses pengemasan dan persiapan barang sebelum dikirim kepasar atau konsumen. Padi yang sudah diolah menjadi beras akan dikemas menjadi beberapa ukuran seperti 1Kg, 5Kg dan Untuk Ekspor menjadi 1 karung dengan bobot 100Kg. BUMP juga sedang melakukan riset dan eksperimen yaitu membuat mie organic dari beras yang mereka olah, yang rencana jika berhasil akan dikirim ke Negara Malaysia.



(Foto. Eskperimen Mie Beras)

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam Praktek Kerja Lapangan ini dapat disimpulkan bahwasanya Terdapat beberapa perbedaan kultur teknis antara usahatani padi organik dengan usahatani padi non-organik Yaitu dari persiapan lahan, hingga panen. Perbedaan yang paling mendasar yaitu penggunaan jenis pupuk yang berbeda, serta metode pemeliharaan dimana usahatani padi organik menggunakan biopestisida dan usahatani padi non-organik memakai pestisida sintesis atau kimia dalam jumlah besar. Selain itu, beberapa perbedaan lainnya adalah perbedaan jumlah penggunaan tenaga kerja serta waktu pelaksanaan setiap kegiatan dalam kultur teknis dan petani padi.

#### **6.2 Saran**

Saya sadar bahwa kegiatan PKL ini masih banyak kekurangan yang perlu dievaluasi dan diperbaiki. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini tergolong cukup lama yaitu 2 bulan atau setara 50 hari kerja. Dengan durasi waktu yang cukup panjang ini diharapkan bagi peserta PKL selanjutnya dapat lebih memanfaatkan waktu yang ada, lebih berkomitmen, belajar lebih giat dan mendapatkan pengalaman yang banyak.

Serta bagi perusahaan dapat meningkatkan lagi kesadaran bagi para petani untuk lebih disiplin ilmu dalam mengaplikasikannya di budidaya padi organik, agar budidaya padi organik dapat terus berkembang dan menjadi trend yang bisa mengubah konsep para petani Indonesia menjadi lebih sehat serta maju.

### Rundown Kegiatan PKL

<b>Hari Ke.</b>	<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>
1	Rabu, 8 Juni 2022	Berangkat Ketempat PKL
2	Kamis, 9 Juni 2022	Pengenalan Tempat PKL (BUMP)
3	Jumat, 10 Juni 2022	Pengenalan dengan para pekerja BUMP
4	Sabtu, 11 Juni 2022	Pengenalan Gudang beras Konvensional
5	Senin, 13 Juni 2022	Inspeksi ke beberapa Lahan Padi Organik
6	Selasa, 14 Juni 2022	Menyortir Benih Padi
7	Rabu, 15 Juni 2022	Mempacking Benih Padi
8	Kamis, 16 Juni 2022	Mendistribusikan Benih Padi ke Petani
9	Jumat, 17 Juni 2022	Diskusi santai Bersama dengan PPL BUMP
10	Sabtu, 18 Juni 2022	Membantu Mempacking Beras
11	Senin, 20 Juni 2022	Membantu Mempacking Beras
12	Selasa, 21 Juni 2022	Diskusi Santai dengan Admin BUMP
13	Rabu, 22 Juni 2022	Belajar Mengolah Lahan di Girimarto dengan para petani
14	Kamis, 23 Juni 2022	Diskusi Santai Dengan Para petani di girimarto
15	Jumat, 24 Juni 2022	Membantu Membuat Mie Beras
16	Sabtu, 25 Juni 2022	Diskusi Santai Dengan Tim Produksi BUMP
17	Rabu, 29 Juni 2022	Diskusi Santai Dengan Direktu Utama BUMP, Pak Hanjar Lukito.
18	Kamis, 30 Juni 2022	Penanaman Benih Padi bersama Petani dilahan Sembukan
19	Jumat, 1 Juli 2022	Diskusi Santai Dengan Petani Sembukan.
20	Sabtu, 2 Juli 2022	Membantu Membuat Mie Beras
21	Senin, 4 Juli 2022	Penyiangan Gulma bersama petani dilahan Tawangsari
22	Selasa, 5 Juli 2022	Diskusi santai dengan petani tawangsari.

23	Rabu, 6 Juli 2022	Pemupukan bersama petani di lahan sempukerep
24	Kamis, 7 Juli 2022	Diskusi santai bersama petani sempukerep
25	Jumat, 8 Juli 2022	Belajar Sistem Resi Gudang dengan direktur operasional, pak Mahmud.
26	Senin, 11 Juli 2022	Pengecekan Hama di lahan sembukan bersama PPL BUMP
27	Selasa, 12 Juli 2020	Diskusi Santai Bersama PPL BUMP
28	Rabu, 13 Juli 2022	Bertemu dan Belajar dengan Tim Ekspor BUMP
29	Kamis, 14 Juli 2022	Uji Coba Alat pengecekan NPK dan pH tanah, JINAWI
30	Jumat, 15 Juli 2022	Uji Coba Alat pengecekan NPK dan pH tanah, JINAWI
31	Sabtu, 16 Juli 2022	Uji Coba Alat pengecekan NPK dan pH tanah, JINAWI
32	Senin, 18 Juli 2022	Uji Coba Alat pengecekan NPK dan pH tanah, JINAWI
33	Selasa, 19 Juli 2022	Uji Coba Alat pengecekan NPK dan pH tanah, JINAWI
34	Rabu, 20 Juli 2022	Uji Coba Alat pengecekan NPK dan pH tanah, JINAWI
35	Kamis, 21 Juli 2022	Uji Coba Alat pengecekan NPK dan pH tanah, JINAWI
36	Jumat, 22 Juli 2022	Uji Coba Alat pengecekan NPK dan pH tanah, JINAWI
37	Sabtu, 23 Juli 2022	Uji Coba Alat pengecekan NPK dan pH tanah, JINAWI
38	Senin, 25 Juli 2022	Diskusi santai Dengan Komisaris BUMP, Pak Djati.
39	Selasa, 26 Juli 2022	Kunjungan Ke café Drojo, Tawangmangu.
40	Rabu, 27 Juli 2022	Panen padi bersama petani di lahan sempukerep
41	Kamis, 28 Juli 2022	Diskusi Santai bersama petani sempukerep
42	Jumat, 29 Juli 2022	Kunjungan Ke Gudang Konvensional BUMP

43	Senin, 1 Agustus 2022	Menerima Tamu Mahasiswa prodi Tanah UNS
44	Selasa, 2 Agust 2022	Diskusi Santai bersama Kepala Produksi, Pak Didik
45	Rabu, 3 Agust 2022	Menerima Tamu dari Tim Investor Pengusaha Pak Witcaksono
46	Selasa, 9 Agust 2022	Diskusi Santai bersama Admin Gudang Konvensional
47	Rabu, 10 Agust 2022	Membantu Mempacking Beras Bersama Tim Produksi BUMP
48	Kamis, 11 Agust 2022	Membuat Mie Beras Bersama Tim Produksi
49	Jumat, 12 Agust 2022	Pengecekan Gudang Organik
50	Sabtu, 13 Agust 2022	Membuat Laporan Bersama PPL BUMP

## DAFTAR PUSTAKA

- adi, P. (2010). Produktivitas dan Effisiensi Teknis Usaha Tani Padi Organik Lahan Sawah. *Jurnal Agro Ekonomi*, volume 28, 1-19.
- AOI. (2019). *Statistik Pertanian Organik Indonesia*. Bogor: AOI Indonesia.
- BPS. (2015). *Statistik Pertanian Organik*. Jawa Barat: BPS Indonesia.
- BSN. (2016). *Sistem Pertanian Organik*. Jakarta, Indonesia: BSN Indonesia.
- Dadi. (2021). Pembangunan Pertanian dan Sistem Pertanian Organik: Bagaimana Proses Serta Strategi Demi Ketahanan Pangan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal education and Development*, Vol.3 No 3.
- Dr.Iryanto, s. M. (2015). Petunjuk Teknis Padi Organik. *Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP)* , Vol. 9.
- Fagi. (2005). *Menyikapi Gagasan dan Pengembangan Pertanian Organik di indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- IFOAM. (2008). *International Federation Of Agriculture Movements*. Jawa Barat: Media.
- IOAS. (2019). *Indonesia Organic Alliance Statistic Pertanian Organik*. jakarta: Organic Indonesia.
- Mayrowani, H. (2012, Desember). Perkembangan Pertanian Organic di Indonesia. *Forum Penelitian Agro ekonomi*, Vol 30, 91-108.
- Suprpto. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi usahatani padi organic di kabupaten Sragen. *Jurnal Penelitian agribisnis*, 13-20.
- Tombe. (2009, Desember Selasa). *Teknologi Aplikasi Mikroba Pada Tanaman*. Retrieved Mei Minggu, 2022, from Sekilas Pupuk: <http://www.google/sekilas-pupuk.html>.
- Yuliani, D. (2017). Keragaman hama, Penyakit, dan Musuh alami pada Budidaya Padi Organik. *Jurnal Agro*, 1.